

SOSIALISASI PIJAT DAN STATUS GIZI BAYI DALAM RANGKA PENCEGAHAN KEJADIAN STUNTING

Sumarni Marwang^{1*}, Stang², Ayu Lestari³, Jumrah Sudirman⁴

^{1,4}Jurusan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Departemen Biostatistik, Universitas Hasanuddin, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Universitas Megarezky, Indonesia

sumarni.megarezky@gmail.com¹, stangbios@gmail.com², ayulestari161073@gmail.com³,
jumrah.mega.rezky@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para ibu dalam menilai status gizi dan tumbuh kembang, serta mengetahui tentang pijat bayi (baby massage). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui sosialisasi menggunakan ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan pemerintah Desa Moncongloe dan Kader Anggrek. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 ibu yang memiliki bayi. Dampak dari kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan para ibu yang diukur melalui kuisioner. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah kegiatan yaitu sebesar 80%. Kegiatan ini dalam upaya peningkatan status gizi, sebagai salah satu pencegahan stunting di masyarakat Moncongloe.

Kata Kunci: Penyuluhan; Pengetahuan; Pijat Bayi; Stunting

Abstract: *Stunting is a major nutritional problem that will have an impact on social and economic life in society. There is clear evidence that stunted individuals have higher rates of death from various causes and an increased incidence of disease. Stunting will affect physical work performance and mental and intellectual functions will be disrupted. This community service activity aims to improve the ability of mothers in assessing nutritional status and growth and development, as well as knowing about baby massage. The method used in this activity is a method that focuses on the activeness of participants through lecture and discussion methods. Implementation of activities in collaboration with the Moncongloe Village government and the Orchid Cadre. This service activity was attended by 30 mothers who have babies. The impact of this training activity was able to increase the knowledge of mothers as measured through a questionnaire. There is an increase in knowledge after the activity that is equal to 80%. This activity is an effort to improve nutritional status, as one of the prevention of stunting in the Moncongloe community*

Keywords: *Counseling; Knowledge; Baby massage; Stunting*



Article History:

Received: 05-01-2022

Revised : 13-02-2022

Accepted: 14-02-2022

Online : 16-04-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan stunting di Indonesia menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF yaitu diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak mengalami stunting, sehingga UNICEF memosisikan Indonesia masuk kedalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting tinggi. Secara global, pada tahun 2011 lebih dari 25% jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami stunting, sedangkan untuk tingkat Asia, pada tahun 2005-2011 Indonesia menduduki peringkat kelima prevalensi stunting tertinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, untuk skala nasional, prevalensi anak balita stunting di Indonesia sebesar 37,2%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 prevalensi stunting yaitu sebesar 35,8%. Menurut WHO, apabila masalah stunting di atas 20% maka merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan kecenderungan Prevalensi Balita Pendek (Stunting) Provinsi Sulawesi Selatan mengalami trend fluktuasi. Tahun 2010 sebesar 36,8% meningkat menjadi 40,9% di tahun 2013 dan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan Prevalensi Balita Stunting mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 35,6%. Hingga akhir tahun 2019 dari hasil Pemantauan Surveilans Gizi (PSG) di Provinsi Sulawesi Selatan Prevalensi Balita Stunting kembali menurun menjadi 30,09%.

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Calder (2004) yang menyatakan bahwa stunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian. Dampak dari gangguan pada masa bayi dan anak, khususnya stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan lebih lanjut kematian. Stunting juga berhubungan dengan performa sekolah, bahkan, pada tingkat lanjut dapat menurunkan tingkat produktivitas di masa dewasa.

Status gizi khususnya status gizi anak balita merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yang akan datang. Sedemikian strategisnya status gizi dalam upaya pembangunan manusia Indonesia, sehingga ditetapkan sebagai salah satu sasaran dan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang Kesehatan, yaitu menurunkan prevalensi balita gizi kurang dan balita pendek/stunting dengan mengacu pada indikator kinerja kegiatan pembinaan gizi masyarakat. Gizi buruk dapat terjadi pada masa pertumbuhan (sejak lahir sampai usia 5 tahun). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi

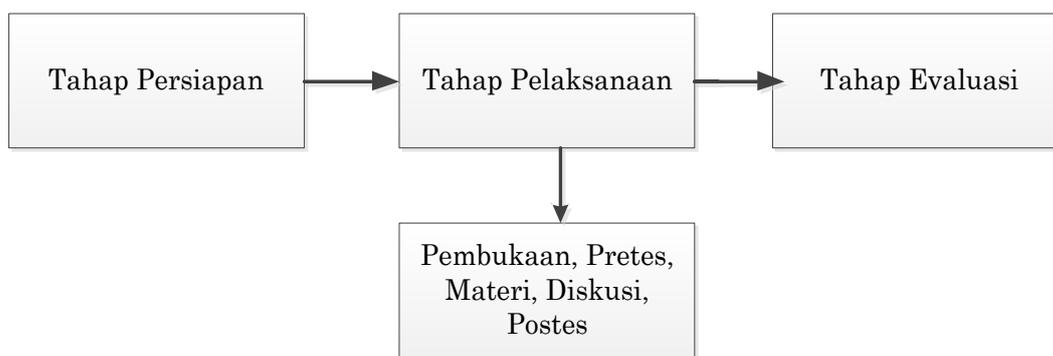
adalah faktor herediter (jenis kelamin, ras, suku bangsa) dan faktor lingkungan (nutrisi, infeksi, sosial ekonomi, hormon, pendidikan orang tua dan pemberian stimulasi/rangsangan).

Penanganan secara nonfarmakologis terhadap peningkatan nafsu makan bayi sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi pada bayi. Salah satu cara yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi.

Masih tingginya angka status gizi kurang dan stunting membuat kondisi masyarakat perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Hal ini berdasarkan hasil pendataan dan observasi Tim pengabdian di lokasi didapatkan masih tingginya angka status gizi kurang dan stunting. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah pada masyarakat Moncongloe dengan total bayi dan balita 162 orang, sebesar 92 orang (56.79%) yang mengalami status gizi kurang dan stunting sebagian besar karena faktor tingkat pengetahuan yang masih kurang, status social ekonomi, dan kekurangan keterampilan dari masyarakat. Olehnya itu, kegiatan sosialisasi pijat bayi ini dilaksanakan untuk memberikan informasi terhadap masyarakat tentang manfaat dilakukannya pijat bayi sebagai salah satu penanganan nonfarmakologis untuk perbaikan status gizi pada bayi dan balita.

B. METODEPELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi pijat dan status gizi bayi dilaksanakan di Desa Moncongloe, Kabupaten Maros sebagai upaya menurunkan dan mencegah kejadian stunting merupakan rangkaian kegiatan hibah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pihak Puskesmas Moncongloe yang terdiri dari petugas kesehatan khususnya bidan sebanyak 3 orang, kader posyandu sebanyak 10 orang dan pihak pemerintah desa Moncongloe sebanyak 4 orang serta diikuti peserta sebanyak 30 orang. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan di institusi pendidikan dan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu Puskesmas Moncongloe dan pemerintah Desa Moncongloe. Setelah mendapatkan ijin, dilakukan pendataan peserta kegiatan melalui bantuan kader posyandu dan bidan puskesmas. Selanjutnya dilakukan persiapan oleh tim pengabdian melalui rapat panitia untuk pembagian tugas dan persiapan perlengkapan kegiatan seperti spanduk, powerpoint, leaflet, souvenir peserta, dan peminjaman perlengkapan (LCD dan layar proyektor).

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini merupakan rangkaian kegiatan dari upaya perbaikan status gizi bayi melalui pelatihan pijat bayi. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar ibu yang memiliki bayi bersedia mengikuti program pijat bayi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dan kader posyandu. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Moncongloe, pada jam 09.00 pagi hingga jam 12.00 WITA pada bulan Mei 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yaitu ibu yang memiliki bayi dan balita. Materi yang disampaikan tentang pengenalan pijat bayi mulai dari manfaat, gerakan-gerakan pijat bayi serta tentang status gizi pada bayi yang berdampak pada kejadian stunting. Kegiatan diawali dengan dilakukan dengan pembukaan yang dihadiri oleh pihak puskesmas, pemerintah desa moncongloe, pihak Universitas Megarezky dan tim pengabdian masyarakat. Sebelum materi dilakukan pretes menggunakan kuisisioner pada peserta kurang lebih 15 menit, lalu dilanjutkan materi yang dibawakan oleh tim pengabdian, setelah pemberian materi dilanjutkan sesi diskusi tanya jawab dengan peserta, dan diakhiri dengan kegiatan postes.

3. Tahapan evaluasi

Evaluasi kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui tanya jawab langsung dengan peserta dan melalui kuisisioner untuk menilai peningkatan pengetahuan dari peserta sosialisasi. Kegiatan berlangsung tertib sesuai

dengan susunan acara yang telah direncanakan, narasumber memberikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sangat interaktif, peserta kegiatan sangat antusias untuk bertanya selama kegiatan berlangsung. Semua peserta memahami materi yang disampaikan dan bersedia mengikuti kegiatan pijat bayi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang pijat dan status gizi pada bayi ini merupakan salah satu upaya penyampaian informasi kepada masyarakat untuk menurunkan dan mencegah kejadian stunting.

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan permohonan ijin pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Moncongloe. Selanjutnya dilakukan rapat koordinasi tim pelaksana kegiatan secara virtual, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pertemuan dengan Kepala Puskesmas dan Rapat Virtual Tim PKM

2. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilaksanakan melalui ceramah tanya jawab dengan peserta kegiatan. Pemaparan yang dilakukan menggunakan bantuan powerpoint yang dibuat menarik untuk dapat menarik perhatian peserta sosialisasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan materi tentang “Strategi perbaikan status gizi melalui Baby Massage” terkait pengenalan pijat bayi

mulai pengertian, manfaat, langkah-langkah pijat bayi, waktu pelaksanaannya, gambaran status gizi pada bayi dan balita serta pengenalan stunting.

3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi kegiatan melalui sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner postes kepada para peserta sosialisasi, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Kegiatan

Sebelum dan setelah penyampaian materi dilaksanakan pretes dan postes menggunakan kuisioner pada peserta sosialisasi, berikut hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan yang diolah menggunakan uji statistik, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran kuisioner peserta sosialisasi

Variabel	Nilai Rata-Rata	Nilai p
Pengetahuan	Pretes	62,67
	Postes	80,33

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Sebelum kegiatan nilai rata-rata kuisioner peserta adalah 62.67 dan setelah kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi rata-rata 80.33 . hal ini menunjukkan kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak yang positif bagi pengetahuan masyarakat di Desa Moncongloe. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai salah satu media pembelajaran seperti ini perlu dilakukan secara rutin agar literasi kesehatan masyarakat dapat meningkat. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya status gizi bayi untuk menurunkan angka kejadian stunting sehingga menghasilkan generasi muda yang sehat dan cerdas. Selain itu, masyarakat dapat

menerima pelaksanaan pijat bayi sebagai upaya untuk membantu penambahan berat badan bayi di masyarakat sehingga mencegah terjadinya status gizi kurang.

Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan lebih baik memiliki kecenderungan untuk berperilaku sesuai pengetahuannya karena pengetahuan sendiri merupakan bagian dari faktor timbulnya perilaku. Studi ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Setiyowati dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu, ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang tinggi untuk melakukan tindakan yang positif dibandingkan dengan pengetahuan yang buruk.

Pengetahuan akan menimbulkan sebuah respon dalam bentuk sikap. Sikap akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus tadi. Jadi apabila seseorang dengan pengetahuan yang baik maka sikapnya akan baik pula, sikap yang baik akan membuat suatu perilaku yang baik. Diharapkan ibu dengan bekal pengetahuan tentang pijat bayi dan status gizi, dapat berminat melakukan pijat bayi dan memantau status gizi anaknya untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan ke depannya.

Kendala dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan di masa covid-19 sehingga pembatasan peserta dan protokol kesehatan diterapkan untuk mencegah penularan covid-19. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, ditemukan pula terkait kekurangan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita. Sehingga menjadi rekomendasi bagi tim pelaksana selanjutnya untuk dapat melakukan sosialisasi tentang jenis dan pemberian makanan tambahan pada anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat di moncongloe dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan dengan bantuan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Kegiatan yang diikuti oleh 30 orang peserta ini begitu aktif dan dapat bekerjasama dengan baik. Sebanyak 80% peserta memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini terbukti dengan antusias peserta pada sesi tanya jawab dan kesediaan mengisi kuisisioner pretes dan postes kegiatan. Kegiatan selanjutnya dilakukan dalam bentuk pelatihan pijat bayi dengan metode demonstrasi untuk masyarakat, sehingga masyarakat mampu melakukan langsung. Untuk tim pelaksana pengabdian selanjutnya dapat melakukan pengabdian tentang pemberian makanan tambahan pada anak bagi masyarakat Desa Moncongloe dikarenakan masih minimnya pengetahuan para ibu terkait hal ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada DRPM Dikti yang telah memberikan dukungan dalam bentuk hibah pengabdian masyarakat, pihak universitas Megarezky dan Universitas Hasanuddin selaku tim mitra pelaksanaan kegiatan, pihak puskesmas dan pemerintah Desa serta masyarakat Moncongloe yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Augustin, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Gizi Prakonsepsi dengan Buku Saku Berbasis Android dalam Pembinaan Pranikah di Kua Gresik. *Pangan Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 38–42.
- Dinkes, S.-S. (n.d.). *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan 2020*.
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2020). Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K). *Journal Of Midwifery*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1027>
- Ida, A. S., & Afriani, A. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/561>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1–27. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Kerja, W., & Pati, P. (n.d.). Hubungan Pijat Bayi dengan Perbaikan Status Gizi pada Baduta hubungan pijat bayi dengan status gizi bayi usia bawah dua study. *Infant Be-havior and*. 51–53.
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Marwang, S., & Sudirman, J. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 dengan Perilaku Hidup Bersih, Sehat dan Gizi Seimbang di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), 47–50. <https://doi.org/10.35870/jpni.v1i2.15>
- Naim, R., Juniarti, N., & Yamin, A. (2017). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.475>
- RI, K. K. (n.d.). *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*.
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. *Gizi Indonesia*, 41(1), 1. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221>
- Sukarja, I. M., & Utami, C. K. (2012). The Influence of Infant Massage on Weight Gain for 3-6-month-old infants in the Work Area of East Denpasar II Health Center. *Tesis Universitas Udayana*, (1). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id>
- Supariasa, D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja, Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), 55–64. Retrieved from <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>

Tetti Seriati Situmorang¹, Ernamari², S. N. A. (2021). Peningkatan inisiasi menyusui dini melalui edukasi berbasis keluarga pada ibu hamil. *PKM CSR*, 4, 467–470.